

Edukasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada UMKM Kedai Wedhang Suguhan

Siti Rohmah¹, Pantas Pardede², Aditya Rahman³, Alwan⁴, Nur Patul Auliah⁵

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Gama Mahakam,
Samarinda, Indonesia

Email: sitirohmah1407@uwgm.ac.id

Abstract

The objectives and targets to be achieved in this community service activity are education and socialization on how to manage good financial reports so as to prevent financial failure in MSMEs. Since its establishment, Kedai Wedhang Seguhan has not implemented financial reports using applicable financial standards. So researchers are interested in carrying out this community service activity. The outputs produced are financial management methods, increasing knowledge of the importance of managing MSME finances to be productive, fostering understanding to be able to gradually avoid dependence on lending institutions, and improving the welfare of MSMEs. Furthermore, the financial reports prepared by MSME actors can be adjusted to the applicable financial accounting standards, namely the Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability. It is hoped that education and socialization activities can provide an overview of financial management in accordance with applicable financial standards, namely SAK ETAP.

Keywords: Education, SAK ETAP, UMKM

Abstrak

Tujuan dan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah edukasi dan sosialisasi cara mengelola laporan keuangan yang baik sehingga dapat mencegah kegagalan keuangan pada UMKM. Kedai wedhang seguhan sejak berdiri belum menerapkan laporan keuangan dengan menggunakan standar keuangan yang berlaku. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Luaran yang dihasilkan adalah metode pengelolaan keuangan, meningkatkan pengetahuan pentingnya pengaturan keuangan UMKM menjadi produktif, menumbuhkan pemahaman untuk dapat secara bertahap dapat terhindar dari ketergantungan lembaga-lembaga peminjaman, dan meningkatkan kesejahteraan UMKM. Selanjutnya laporan keuangan yang disusun oleh pelaku UMKM dapat disesuaikan dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik. Diharapkan dalam kegiatan edukasi dan sosialisasi dapat memberikan gambaran pengelolaan keuangan sesuai dengan standar keuangan yang berlaku yaitu SAK ETAP.

Kata Kunci: Edukasi, SAK ETAP, UMKM

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembuatan laporan keuangan standar akuntansi memiliki peran penting. Dengan bantuan ini, individu dapat menyelesaikan pembukuan dan melakukan perhitungan transaksi dengan mudah. Akibatnya, untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat mendapatkan kepuasan, persyaratan untuk menyusun standar akuntansi perlu diatur selengkap mungkin. Menanggapi perkembangan baru dan tuntutan masyarakat, standar akuntansi akan terus berubah dan berkembang. Beberapa waktu terakhir, standar akuntansi dipandang sebagai aturan yang ditetapkan dan akan mendapatkan hukuman apabila melanggarnya.

Penerapan standar akuntansi berbasis internasional IFRS telah menghasilkan penyesuaian terhadap standar akuntansi Indonesia, khususnya SAK Umum, sejak diterbitkannya SAK ETAP (kongres XIIAI, Desember 2010). Penerapan PSAK 50 menyatakan Standar Akuntansi Keuangan terhadap instrumen keuangan termasuk dalam penyesuaian: penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan (PSAK 50 dan PSAK 55): Pengukuran dan Pengakuan (PSAK 55). Standar akuntansi bank juga harus mengacu pada

PSAK yang berlaku karena PSAK 50 dan PSAK 55 dapat menggantikan PSAK 31 (Fithakurrahmah, 2013). Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia dapat melibatkan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) untuk modifikasi penerapan standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (PSAK ETAP). Tujuan dari penyederhanaan ini adalah agar mudah dipahami dan digunakan oleh koperasi dan UMKM.

Pada pelaksanaannya SAK ETAP masih menggunakan istilah Neraca, Laporan Arus Kas, Perubahan tiga Ekuitas, dan Catatan laporan Keuangan, Laporan Laba rugi (Rudiantoro dan Siregar, 2012). Sehingga berdasarkan dari beberapa pernyataan di atas diketahui bahwa SAK ETAP sangat membantu terlebih halnya dalam bidang UMKM. Adanya SAK ETAP ini akan sangat mempengaruhi kegiatan dalam melakukan transaksi di bidang UMKM.

Berbagai celah masalah masih banyak ditemui di dalam Usaha di bidang minuman. Beberapa kendala yang sering dialami tersebut disebabkan oleh tidak adanya kephahaman tentang teknologi dan kendala dalam menyusun laporan keuangan. Seringkali laporan keuangan hanya berdasarkan laporan harian, sedangkan laporan kas ini tidak menggambarkan kondisi laporan keuangan yang sebenarnya. Samarinda sebagai tempat yang berkembang sangat pesat menghadirkan berbagai macam UMKM terlebih di bidang usaha makanan maupun minuman. Dengan maraknya UMKM yang ada membuat para pendiri UMKM tersebut harus lebih inovatif dan efisien dalam menjalankan usahanya agar dapat memperoleh hasil secara maksimal. Salah satu hal yang sangat diperlukan adalah dengan melakukan SAK ETAP agar usaha yang dikelola dapat berkembang dengan lancar dan mencapai tujuannya.

Dalam menjalankan bisnis diperlukan adanya laporan keuangan yang baik sehingga dapat mengukur kondisi keuangan dan kinerja di dalam Usaha di bidang minuman yang nantinya akan berpengaruh kepada masalah permodalan. Penerapan akuntansi pada Kedai Wedhang Suguhan yang berada di Kota Samarinda masih belum memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Tujuan SAK ETAP adalah untuk memberikan informasi yang informatif dan mudah dipahami dalam menyajikan laporan keuangan, serta laporan keuangan tersebut dapat digunakan dalam memperoleh bantuan pendanaan dari pihak Bank.

Wedhang Suguhan adalah usaha yang bergerak dibidang minuman dan berdiri sejak Oktober 2020. Wedhang Suguhan menjual minuman berbasis Wedang, kopi, dan teh. Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan oleh Peneliti Wedhang Suguhan belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan pemilik dari Kedai Wedhang Suguhan hingga saat ini Kedai ini belum menerapkan pengelolaan keuangan berdasarkan standar. Sehingga tim melakukan edukasi terkait pengelolaan dan penerapan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Permasalahan Mitra

Edukasi ini dilakukan dalam hal membantu para anggota Pelaku Usaha pada Kedai Wedhang Suguhan memberikan edukasi dan mensosialisasikan pengelolaan dan penerapan keuangan berdasarkan SAK ETAP

Solusi Permasalahan

Solusi dari kegiatan pendampingan dapat dijabarkan sebagai berikut

- a. Memberikan Edukasi secara online atau Daring dengan memberikan Ceramah dengan memberikan pengetahuan tentang materi dasar-dasar pembuatan laporan keuangan
- b. Melakukan praktek bagaimana cara menghitung laporan keuangan yang disajikan pada usaha yang dijalankan Kedai Wedhang
- c. Memberikan buku panduan terkait Pengelolaan dan penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Program pengabdian masyarakat ini diselenggarakan melalui serangkaian proses mulai dari tahap analisis sosial, perencanaan program, penerapan program hingga evaluasi untuk keberlanjutan program. Sosialisasi dan edukasi ini menysasar kepada pelaku usaha di Samarinda khususnya Kedai Wedhang Suguhan. Pelaksanaan Program sendiri terdiri dari 4 tahap operasional untuk dapat mencapai hasil luaran program pengabdian masyarakat yaitu sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
2. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai materi terkait perhitungan Laporan keuangan
3. Sosialisasi dan edukasi pentingnya dalam perhitungan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP
4. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai media yang digunakan untuk sosialisasi dan edukasi terkait perhitungan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini diawali dengan observasi di Kedai Wedhang Suguhan di Jalan Nusantara No.16 Samarinda. Setelah observasi awal tim pengabdian melakukan kegiatan edukasi dan sosialisasi. Edukasi dan sosialisasi dilaksanakan sebagai berikut :

Hari / tanggal : senin – rabu, 15 s/d 17 Januari 2024
Pukul : 09.00 – 13.00 wita
Kegiatan : Sosialisasi dan edukasi
Narasumber : Siti Rohmah, SE., M.Ak

Kegiatan ini dimulai dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan terkait materi laporan keuangan dan pengenalan terkait standar keuangan yang berlaku yang bisa digunakan dalam kegiatan usaha. Adapun materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan edukasi sebagai berikut :

Laporan Keuangan

Laporan keuangan mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan lain, dan materi penjelasan, sebagaimana didefinisikan oleh SAK Umum bahwa laporan keuangan adalah salah satu hasil dari pelaporan keuangan yang melibatkan serangkaian prosedur akuntansi untuk bisa menghasilkan sebuah laporan laba rugi dan neraca.

Kasmir (2014) mengatakan akuntansi adalah proses menghasilkan pelaporan keuangan sehingga dapat digunakan untuk menginformasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas data atau aktivitas keuangan perusahaan. Selain itu, laporan keuangan, seperti yang didefinisikan oleh Kasmir (2014), adalah laporan yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan keuangan bisnis saat ini atau selama periode yang telah ditentukan. Sebaliknya, laporan keuangan menurut Harahap (2010) adalah keadaan keuangan perusahaan dan hasil usaha periode tertentu.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi-informasi keuangan termasuk jika ada perubahan dalam laporan keuangan yang akan ditunjukkan pada pihak terkait yang memiliki kepentingan untuk menilai kelengkapan kinerja keuangan pada suatu perusahaan kepada manajemen perusahaan. Pihak yang menggunakan laporan keuangan aka digunakan untuk memprediksi, membandingkan dan mengevaluasi dampak keuangan dari suatu keputusan ekonomi yang dibuat. Laporan keuangan akan menjadi bermanfaat jika tidak hanya melaporkan aspek kuantitatif tetapi juga melaporkan penjelasan lain yang dibutuhkan dalam menunjang hasil dari laporan ekonomi.

Jenis-jenis Laporan Keuangan

Adapun jenis-jenis Laporan Keuangan sebagai berikut:

Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menampilkan situasi keuangan perusahaan saat ini. Data yang ditampilkan di neraca meliputi data historis aset yang menjadi sumber kegiatan dan aktivitas perusahaan yang telah dilakukan. Modal pemegang saham dan kewajiban perusahaan disebut sebagai kewajiban.

Laporan laba rugi

Dokumen keuangan yang berisi gambaran keuntungan atau kerugian perusahaan atau individu selama jangka waktu yang telah ditentukan disebut juga laporan laba rugi. Laporan ini memberikan informasi mengenai penghasilan operasional dan dana bisnis yang dikeluarkan.

Laporan Posisi Keuangan

Daftar sumber dan penggunaan dana yang menjelaskan penggunaan kas adalah laporan perubahan posisi keuangan. Laporan perubahan posisi keuangan mencakup pola arus kas dalam konteks historisnya. "Laporan Perubahan Modal Kerja" adalah judul laporan pertama dari kedua laporan tersebut. Pengantar informasi sumber daya dan kewajiban saat ini dapat ditemukan di Laporan Perubahan Modal Kerja. Laporan Arus Kas kedua berisi informasi tentang arus kas dari aktivitas operasi, investasi, pendanaan, atau pendanaan, serta saldo kas awal dan akhir.

Catatan dan laporan lainnya

Gambaran tambahan tentang laporan keuangan yang dapat menjadi tambahan. Tanpa laporan dan catatan tambahan, laporan keuangan tidak lengkap. Laporan keuangan Laporan Biaya Produksi, Perubahan Modal atau Laba Ditahan, dan Laporan Keuangan, yang bergantung pada hasil kebijakan akuntansi yang digunakan untuk menyusunnya, dijelaskan secara lebih rinci dalam catatan ini. Adapun format laporan keuangan sebagai berikut

Perusahaan XXX

Laporan Laba Rugi

Untuk Bulan Yang Berakhir xxxx

| | | |
|-----------------------|--------------|------------|
| Pendapatan Jasa | | Rp. xxxxxx |
| Beban-Beban : | | |
| Beban Gaji | Rp xxxxx | |
| Beban Sewa | xxxxx | |
| Beban Iklan | xxxxx | |
| Beban Perlengkapan | xxxxx | |
| Beban Peny. Peralatan | xxxxx | |
| Beban Rupa-rupa | <u>xxxxx</u> | |
| Total Beban | | (xxxxxxx) |
| Laba Bersih | | xxxxxxx |

Perusahaan XXX

Laporan Ekuitas Pemilik

Untuk Bulan Yang Berakhir xxxx

| | |
|------------------------|------------|
| Modal Santo (awal) | Rp. xxxxx |
| Laba Bersih | xxxxx |
| Kenaikan Modal Pemilik | Rp xxxxx |
| Prive | (xxxxx) |
| Modal (Akhir) | Rp. xxxxxx |

Perusahaan XXX

Laporan Posisi Keuangan

Per xxxx

| | | | |
|---------------|-----------|------------------------|-----------|
| <u>Aset</u> | | <u>Kewajiban</u> | |
| Kas | Rp. Xxxx | Utang Usaha | Rp. xxxxx |
| Piutang Usaha | xxxx | | |
| Perlengkapan | xxxx | | |
| | | <u>Ekuitas Pemilik</u> | |
| Total Aset | Rp xxxxxx | Modal Santo | Rp xxxxx |
| | | Total | Rp xxxxx |
| | | Kewajiban dan ekuitas | |

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, atau SAK ETAP, mengacu pada organisasi yang menghasilkan laporan keuangan bertujuan umum untuk user eksternal tetapi tidak mendapatkan akuntabilitas publik yang signifikan. Contoh user eksternal meliputi pihak yang memberikan pinjaman dan pemilik yang tidak secara langsung terlibat dalam pengelolaan bisnis.

SAK ETAP memiliki tujuan yang digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) artinya entitas tidak memiliki akuntabilitas pada public dan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tujuan umum (general purpose financial statement) bagi user eksternal. Adapun tujuan dari SAK ETAP adalah untuk menjaga dan menghasilkan fleksibilitas dalam penerapannya dalam laporan keuangan serta mampu memudahkan akses ETAP kepada pihak bank maupun pihak pemberi modal.

Kedai Wedhang Suguhan dalam penyajian dan penerapan laporan keuangan belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP. Dengan adanya kegiatan edukasi dan sosialisasi diharapkan kepada Kedai Wedhang Suguhan dapat Menyajikan dan melaporkan informasi laporan keuangan sesuai dengan standar yang diberlakukan yaitu SAK ETAP.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan edukasi kepada Kedai Wedhang Suguhan melibatkan berbagai informasi sehingga dapat memberikan pengetahuan terkait penyajian laporan keuangan dengan menggunakan standar yang berlaku yaitu SAK ETAP. Peranan masing-masing informasi baik yang didapat dari pembicara ataupun melalui media keduanya mempunyai peranan yang sama penting. Media bisa beragam, baik dari sisi intensitas maupun pengaruhnya (peranan) terhadap minat masyarakat maupun pelaku UMKM.
2. Strategi pengoptimalan dalam memberikan informasi tentu saja akan berguna bagi Pelaku Usaha UMKM. Salah satu informasi yang bisa diberikan dengan cara sosialisasi dan edukasi semakin luas dan merata. Sosialisasi dan edukasi akan berguna dalam hal pemahaman dan pengetahuan bagi pelaku usaha secara umum. Sehingga peranan Informasi akan berguna dan bisa diberikan secara intens dan berkelanjutan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *SAK*. Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *SAK ETAP*. Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.
- Kartikahadi, H dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasar SAK Berbasis IFRS*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir. 2014 *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Martani, D. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat, Jakarta.
- Oktavia, P. D dan Sunrowiyati, S. 2019. Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan UD. Karya Tunggal. *Jurnal PETA*, 4(1)